

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara, ditopang oleh sektor konsumsi domestik, ekspor komoditas, industri manufaktur, serta pertumbuhan ekonomi digital. Dengan jumlah penduduk yang besar dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan. Pemerintah terus mendorong pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, serta peningkatan investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, guna memperkuat daya saing nasional. Meskipun sempat terdampak oleh pandemi dan gejolak global, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan dan mulai kembali tumbuh secara stabil, didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif. (Nurarifin et al., 2024)

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, investasi memegang peranan penting sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan penggerak aktivitas ekonomi. Di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu sarana utama dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang dikelola melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menyediakan berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang dapat dimanfaatkan oleh investor individu maupun institusi. Untuk memastikan kegiatan investasi berjalan dengan aman, adil, dan transparan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan sebagai lembaga pengawas dan regulator sektor jasa keuangan, termasuk pasar modal. OJK juga terus mendorong inklusi keuangan dan

literasi investasi di kalangan masyarakat, agar semakin banyak warga yang terlibat aktif dalam pembangunan ekonomi melalui pasar modal. (Gilang, 2025)

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan atau pemerintah, dengan pihak yang memiliki dana lebih, yaitu para investor. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menghimpun dana jangka panjang untuk ekspansi usaha melalui penerbitan saham atau obligasi, sementara investor memiliki peluang untuk mendapatkan imbal hasil dari dana yang ditanamkan. Di Indonesia, pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjamin keamanan dan transparansi transaksi. Pasar modal juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta mendorong inovasi di berbagai sektor industri. Dengan perkembangan teknologi, akses terhadap pasar modal kini semakin mudah, memungkinkan masyarakat luas untuk turut serta berinvestasi secara langsung maupun melalui lembaga keuangan. (Nurhaliza, 2021)

Dalam dunia investasi dan pasar modal, akuntansi memegang peran vital sebagai alat untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan perusahaan secara sistematis. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum menjadi sumber utama bagi investor dalam menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan tersebut terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang masing-masing memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode. Informasi ini sangat penting dalam pengambilan

keputusan investasi, karena memungkinkan investor untuk menganalisis profitabilitas, likuiditas, serta risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, transparansi dan keakuratan laporan keuangan menjadi landasan utama dalam menciptakan kepercayaan di pasar modal. (Amri, 2023)

Rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan. Rasio yang berkaitan dengan likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang, serta mencerminkan stabilitas struktur modal. Di sisi lain, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Ketiga jenis rasio ini saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis. (Hafsah, 2017)

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada PT Aneka Tambang Tbk, penting untuk memahami beberapa rasio keuangan seperti *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). *Cash Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas atau setara kas yang tersedia. Sementara itu, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar, sehingga dapat

menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, yakni seberapa besar utang yang ditanggung dibandingkan dengan modal yang dimiliki pemegang saham. DER yang terlalu tinggi dapat menjadi indikator risiko finansial yang tinggi bagi perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak, sehingga menjadi indikator penting dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan selama periode tertentu. Keempat indikator ini menjadi fokus penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pemilihan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian didasarkan pada fungsinya yang mewakili tingkat profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap pendapatan yang diperoleh, sehingga menjadi indikator utama efisiensi operasional dan keberhasilan manajemen dalam mengelola biaya. Dengan menggunakan NPM, peneliti dapat mengukur sejauh mana faktor-faktor keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, NPM juga sering digunakan oleh investor dan analis sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang penting karena berkaitan langsung dengan return yang diterima pemegang saham. Oleh karena itu, NPM dianggap relevan dan tepat untuk dijadikan sebagai variabel Y dalam analisis hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan. (Winarno, 2019)

Pemilihan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang strategis dalam sektor pertambangan dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. ANTAM merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran sumber daya mineral seperti emas, nikel, dan bauksit, yang permintaannya terus meningkat baik di pasar domestik maupun global. Selain itu, ANTAM juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan laporan keuangan secara transparan, sehingga memungkinkan analisis terhadap kinerja keuangannya melalui berbagai rasio. Dalam beberapa tahun terakhir, ANTAM menghadapi dinamika harga komoditas dan tantangan efisiensi operasional, sehingga menjadi menarik untuk dianalisis kaitannya antara kondisi likuiditas, struktur permodalan, dan profitabilitasnya. Dengan demikian, ANTAM dipilih karena representatif untuk menggambarkan perusahaan di sektor riil yang menghadapi fluktuasi pasar namun tetap menjadi pilihan utama bagi investor. (Nurarifin et al., 2024)

Antam mencatat pendapatan tertinggi sepanjang sejarah pada 2024 sebesar Rp 69,19 triliun dengan laba bersih mencapai Rp 3,85 triliun, meningkat 25% dari tahun sebelumnya. Secara sederhana, ini menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) sekitar 5,6% ( $3,85 \div 69,19$ ). Margin ini mencerminkan efisiensi operasional Antam dalam mengonversi pendapatan menjadi laba, didukung oleh efisiensi biaya—beban usaha turun 5% menjadi Rp 3,50 triliun. Meskipun laba pada sembilan bulan pertama sempat turun YoY (Rp 2,23 triliun vs. Rp 2,8 triliun), penutupan akhir tahun yang kuat memulihkan NPM ke level yang sehat. Selain itu, pembagian

dividen 100% dari laba bersih sebesar Rp 3,6 triliun menegaskan kemampuan margin ini mendukung kebijakan imbal hasil bagi pemegang saham tanpa mengorbankan reinvestasi. Dengan demikian, NPM menjadi indikator kunci ketangguhan Antam dalam mengelola pendapatan tinggi sekaligus menjaga keberlanjutan operasional dan kepuasan investor. (Alkadrie, 2025)

Penulis melihat pentingnya analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja profitabilitas perusahaan, khususnya *Net Profit Margin* yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) sebagai salah satu perusahaan tambang terkemuka di Indonesia memiliki dinamika keuangan yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks stabilitas likuiditas dan struktur modalnya. Dengan menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, penulis berharap dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar ketiga rasio tersebut berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan strategis

Berikut ini merupakan perkembangan *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh dari laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk pada periode 2014 hingga 2024. Data tersebut digunakan untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir, khususnya dalam aspek likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Dengan memantau perubahan nilai pada masing-masing rasio tersebut setiap

tahunnya, penulis dapat menganalisis hubungan dan pengaruh ketiganya terhadap tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Analisis ini penting dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, baik bagi manajemen internal perusahaan maupun para investor eksternal.

**Tabel 1.1**  
**Cash Ratio, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap NPM**  
**pada PT. Aneka Tambang Tbk**

PERIODE	CASH RATIO	KET	CURRENT RATIO	KET	DER	KET	NPM	KET
2014	0,68		1,64		0,83		-0,08	
2015	1,86	▲175%	2,59	▲58%	0,66	▼20%	-0,14	▲73%
2016	1,75	▼6%	2,44	▼6%	0,63	▼4%	0,01	▼105%
2017	1,00	▼43%	1,62	▼34%	0,62	▼1%	0,01	▲52%
2018	0,77	▼23%	1,32	▼19%	0,75	▲20%	0,06	▲500%
2019	0,69	▼11%	1,45	▲10%	0,67	▼11%	0,01	▼91%
2020	0,53	▼23%	1,21	▼16%	0,67	▲0%	0,04	▲609%
2021	0,78	▲47%	1,79	▲48%	0,58	▼13%	0,05	▲15%
2022	0,75	▼3%	1,96	▲10%	0,42	▼28%	0,08	▲72%
2023	1,07	▲43%	2,34	▲19%	0,37	▼10%	0,07	▼10%
2024	0,49	▼55%	1,84	▼21%	0,38	▲2%	0,06	▼26%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk, Data diolah

Keterangan:

- ▲ : Mengalami kenaikan dari periode sebelumnya
- ▼ : Mengalami penurunan dari periode sebelumnya
- : Parsial
- : Simultan

*Cash Ratio* mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014 berada di angka 0,68 dan melonjak tajam menjadi 1,86 di tahun 2015, lalu sedikit menurun ke 1,75 pada 2016. Tahun 2017 turun signifikan ke 1,00 dan terus menurun menjadi 0,77 di 2018, 0,69 di 2019, dan mencapai titik terendah saat pandemi di 2020 dengan rasio 0,53. Tahun 2021 naik tipis ke 0,78, lalu sedikit menurun di 2022 menjadi 0,75. Pada 2023 sempat meningkat ke 1,07, namun kembali anjlok ke 0,49 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas tidak stabil, bahkan cenderung melemah di tahun terakhir.

*Current Ratio* juga mengalami fluktuasi selama periode 2014 hingga 2024. Data dimulai dari tahun 2015 dengan rasio sebesar 2,59, lalu sedikit menurun ke 2,44 di 2016. Tahun 2017 turun signifikan ke 1,62 dan terus menurun menjadi 1,32 di 2018, kemudian naik tipis ke 1,45 pada 2019 dan kembali menurun ke 1,21 di tahun 2020. Tahun 2021 rasio meningkat ke 1,79, terus naik menjadi 1,96 di 2022, dan mencapai 2,34 di tahun 2023. Namun, pada 2024 kembali turun ke angka 1,84. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancarnya juga tidak stabil, meskipun sempat membaik sebelum akhirnya melemah kembali di tahun terakhir.

*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan tren penurunan selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014 berada di angka 0,83, kemudian turun menjadi 0,66 di 2015, dan sedikit menurun lagi ke 0,63 di 2016 serta 0,62 di 2017. Tahun

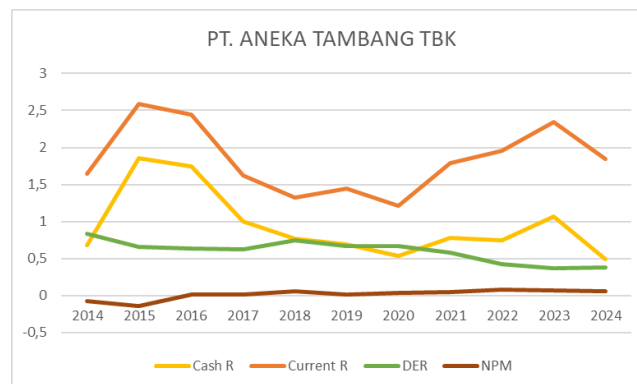
2018 mengalami kenaikan ke 0,75, lalu kembali menurun ke 0,67 pada 2019 dan tetap di angka yang sama pada 2020. Tahun 2021 turun ke 0,58, kemudian terus menurun ke 0,42 di 2022, mencapai titik terendah di angka 0,37 pada 2023, dan sedikit naik ke 0,38 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang dibandingkan modal sendiri semakin mengecil, mencerminkan kondisi keuangan yang cenderung lebih sehat dan minim risiko dalam hal struktur pendanaan.

*Net Profit Margin* (NPM) mengalami perubahan signifikan selama periode 2014 hingga 2024. Pada tahun 2014 mencatatkan nilai negatif sebesar -0,08 dan memburuk menjadi -0,14 di 2015. Namun, mulai membaik di 2016 dan 2017 masing-masing menjadi 0,01. Tahun 2018 meningkat ke 0,06, lalu turun kembali ke 0,01 pada 2019, dan naik ke 0,04 di 2020. Tren positif berlanjut di 2021 dengan angka 0,05, kemudian meningkat menjadi 0,08 di 2022, sedikit menurun ke 0,07 pada 2023, dan kembali turun ke 0,06 di 2024. Pergerakan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sempat mengalami kerugian, namun secara bertahap membaik dan berhasil mempertahankan margin positif dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pola fluktuatif berupa naik-turun selama sepuluh tahun terakhir. Keempat indikator

ini merefleksikan dinamika kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan akan ditampilkan secara lebih jelas melalui grafik berikut

**Grafik 1.1**  
**Cash Rasio, Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap NPM**  
**Pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2015 – 2024**



Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk, Data diolah

Berdasarkan grafik di atas, kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang beragam pada empat indikator utama. *Cash Ratio* (CR) mengalami fluktuasi cukup tajam, dengan lonjakan signifikan di awal periode namun cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan kondisi likuiditas yang tidak konsisten. *Current Ratio* juga menunjukkan pola naik-turun, sempat melemah di pertengahan periode, namun kembali menguat menjelang akhir tahun pengamatan sebelum akhirnya sedikit melemah kembali. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara umum menunjukkan tren menurun dari tahun ke tahun, menandakan upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat struktur modal. Di sisi lain, *Net Profit Margin* (NPM) sempat berada pada posisi negatif di awal periode, tetapi perlahan menunjukkan pemulihan dan berhasil mempertahankan

margin positif dalam beberapa tahun terakhir. Perpaduan dari keempat rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus melakukan penyesuaian terhadap strategi likuiditas, efisiensi operasional, dan struktur pembiayaan demi menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dekusyah dan Aini (2024), *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2012–2021. Sementara itu, hasil penelitian Gilang (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih spesifik dengan judul **“PENGARUH *CASH RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (STUDI DI PT. ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2014 – 2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat indikasi adanya hubungan yang saling memengaruhi antara *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2014–2024. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yang kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024?
2. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024?
3. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024?
4. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024;
4. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024;
- b. Memperkuat hasil penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024;
- d. Mengembangkan konsep serta teori mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2014–2024.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas dan struktur modal guna meningkatkan profitabilitas perusahaan;

- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Khususnya PT. Aneka Tambang Tbk;
- c. Bagi penulis, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

